

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil bila terjadi perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional.

Tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Sisdiknas 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin (BNSP 2006).

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA. Sekolah dasar merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa yang bervariasi sehingga siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja. Melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan, (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam, memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena perannya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sri Sulistyorini 2007: 42).

Kenyataan yang terjadi di kelas V SD Negeri 4 Gumul. mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Dari data tes awal, rata-rata prestasi belajar siswa masih rendah. Untuk siswa yang nilainya di atas KKM hanya 4 siswa dari jumlah seluruhnya 16 siswa. Persentasi siswa belajar tuntas 25%, nilai rata-rata hanya. 54,7 dan nilai terendah 30 tertinggi 75, sehingga banyak siswa yang memerlukan remedial.

Hasil belajar IPA lebih rendah dibanding mata pelajaran lain karena hingga kini proses pembelajaran masih menggunakan *paradigma absolutisme* yaitu proses dimulai dari merancang kegiatan pembelajaran, mengajar. belajar. dan melakukan evaluasi yang mengalir secara linier. Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik, Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum. kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Untuk menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa makin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan siswa

sepenuhnya untuk merumuskan suatu konsep. Untuk itu sudah menjadi tugas guru dalam mengelola proses belajar-mengajar adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Karena belum optimalnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Gumul, maka peneliti berupaya menerapkan strategi pembelajaran quantum sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran quantum adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru. Asas yang digunakan adalah "bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" (Suyatno, 2009: 41).

Pembelajaran quantum merupakan refleksi pentingnya guru mengelola proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dan kreatif baik dan segi fisik, mental dan emosional. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Quantum Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Gumul Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012 / 2013"

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Gumul, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten pada pelajaran IPA.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah pada kompetensi dasar: mengidentifikasi organ peredaran darah manusia
3. Strategi yang digunakan adalah strategi *quantum*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui strategi pembelajaran quantum dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Gumul?
2. Apakah melalui strategi pembelajaran quantum dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Gumul?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Gumul dengan menggunakan strategi pembelajaran quantum.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 4 Gumul dengan menggunakan strategi pembelajaran quantum

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Sebagai sarana meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran quantum.

c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.